

PENGEMBANGAN MODUL PERENCANAAN BISNIS BERBASIS KURIKULUM 2013 REVISI 2017 UNTUK SISWA KELAS X SMK NEGERI 2 BLITAR

Maria Ulfah Enggar Ngestu Anggraini
Prodi Pendidikan Tata Niaga
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya
E-mail: mariaanggraini@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi keahlian bisnis daring dan pemasaran berupa modul berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar. Jenis penelitian berupa penelitian dan pengembangan model pengembangan 4D Thiagarajan. Penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 2 Blitar. Analisis data dilakukan melalui analisis validasi ahli dan respon siswa. Rekapitulasi validasi kelayakan oleh ahli memperoleh nilai presentase sebesar 80% dan dinyatakan layak, sedangkan rekapitulasi angket respon siswa memperoleh nilai presentase sebesar 87,625% dengan kriteria sangat layak. Hasil validasi ahli dan respon siswa mendapatkan rata-rata sebesar 83,63% dengan kriteria sangat layak. Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran di kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Blitar

Kata Kunci: Modul, Bahan Ajar, Pengembangan

DEVELOPMENT MODULE BUSINESS PLANNING OF CURRICULUM 2013 REVISION 2017 FOR CLASS X AT SMK NEGERI 2 BLITAR

Abstract

The aim of this research is to develop teaching materials for business planning in the form 2013 revised 2017 curriculum based module for students of class X SMK Negeri 2 Blitar. This research issue is research and development using the Thiagarajan 4D developmental model. This research uses the subject of student marketing class X SMK Negeri 2 Blitar. Data analysis was carried out through expert validation analysis and the remaining responses of the tulation recaptilitazition validation by expert mastering the percentage value of 80% and declared feasible, while the recapitulation of student responses a percentage value 87,625% very decent criteria. The result of expert validation and student responses get an average of 83,63% with very decent criteria. From the acqution, it can be conclude that the module business planning of curriculum 2013 revision 2017 for class x at smk negeri 2 blitar deserves to be used as teaching materials in learning activities in class marketing X SMK Negeri 2 Blitar.

Keyword: Module, Teaching Materials, Development

PENDAHULUAN

Semenjak Juli 2017, kurikulum 2013 diberlakukan secara Nasional. Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) melakukan pembenahan terhadap kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2013 revisi 2017. Perbaikan dan pengembangan kurikulum dilakukan untuk membentuk generasi yang ber-

kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan di era global. Perubahan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, kompetensi Inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Pengembangan Modul Perencanaan Bisnis Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk Siswakelas X SMK Negeri 2 Blitar

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 “perbaikan buku teks pelajaran antara lain meliputi penyelarasan buku terhadap KI – KD dan pembelajaran, dan memastikan kredibilitas penulis, penelaah, penilai, dan perevisi secara terbuka dan dapat dihubungi oleh pembaca. Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 menyebutkan bahwa, “buku yang digunakan oleh satuan pendidikan, wajib memenuhi nilai/norma positif yang berlaku di masyarakat, antara lain tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya dan wajib memenuhi kriteria penilaian sebagai buku yang layak digunakan oleh satuan pendidikan.”

Salah satu mata pelajaran baru yang ada pada kurikulum 2013 revisi 2017 untuk Program Keahlian Pemasaran adalah Perencanaan Bisnis. Perencanaan Bisnis adalah kegiatan-kegiatan yang perlu dipersiapkan oleh wirausaha dalam memulai suatu bisnis. Diharapkan melalui mata pelajaran Perencanaan Bisnis, siswa mampu memahami dan menguasai dunia bisnis, karena merupakan salah satu mata pelajaran produktif untuk program Keahlian Pemasaran.

Dalam praktek pembelajaran Perencanaan Bisnis di SMK Negeri 2 Blitar masih ada kendala-kendala sehingga pembelajaran Perencanaan Bisnis belum sesuai dengan acuan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Salah satu permasalahan yang ada adalah keterbatasan sumber belajar Perencanaan Bisnis di SMK Negeri 2 Blitar. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari ketersediaan bahan ajar. Bahan ajar berfungsi sebagai media penyampaian informasi antara guru kepada dan murid dalam proses pembelajaran. Ketersediaan bahan ajar untuk mata pelajaran Perencanaan Bisnis masih terbatas dan belum adanya sumber referensi mata pelajaran adaptif yang tersedia sesuai dengan silabus kurikulum 2013 revisi 2017. Bahan ajar yang dipakai untuk mengajar sementara ini adalah buku lama, ditambah materi dari internet yang menyesuaikan silabus. Bahan ajar tersebut dirasa kurang, sehingga dibutuhkan bahan ajar atau referensi lain untuk membantu proses pembelajaran.

Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar berbentuk modul berbasis kurikulum 2013 revisi 2017. Modul yang

dikembangkan oleh peneliti merupakan upaya untuk memenuhi ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi 2017, modul tersebut nantinya akan disesuaikan dengan karakteristik siswa di SMK Negeri 2 Blitar, dan format modul perencanaan bisnis revisi 2017 dikembangkan mengacu pada peraturan BSNP dengan memberikan sedikit modifikasi penambahan beberapa fitur untuk menunjang proses berpikir ilmiah dan mengembangkan budaya membaca.

Bahan Ajar

Menurut Lestari (2013:2), “bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (dalam hal ini adalah silabus perkuliahan, silabus mata pelajaran, dan/atau silabus mata diklat tergantung pada jenis pendidikan yang diselenggarakan) dalam rangka mencapai standart kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.” Menurut Depdiknas (2008:6), “bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.”

Modul

Menurut Prastowo (2014:106), “modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar secara mandiri dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari pendidik. Peserta didik juga dapat mengukur sendiri tingkat penguasaan mereka terhadap materi yang dibahas pada setiap satu satuan modul sehingga apabila telah menguasainya, maka peserta didik dapat melanjutkan pada satu satuan modul tingkat berikutnya.”

Kurikulum 2013 Revisi 2017

Nana (2009:8) berpendapat bahwa “Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar”. Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2006:5) bahwa “Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau

lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.” Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Perubahan terhadap Sistem pendidikan nasional sudah dilakukan beberapa kali, yaitu kurikulum Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 yang terkenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sekarang yang sedang berjalan yaitu Kurikulum 2013 (Zainudin, 2008)

Pada tahun 2017, kurikulum diberlakukan secara nasional. Perubahan tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 22, 23, dan 24 tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, kompetensi Inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Standar isi merupakan kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar penilaian merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.

Modul Perencanaan Bisnis Kurikulum 2013 Revisi 2017

Mata pelajaran perencanaan bisnis merupakan mata pelajaran baru yang terdapat pada kurikulum 2013 revisi 2017. Tergabung dalam kelompok C2 (program keahlian) dalam jurusan Pemasaran. Perencanaan Bisnis diajarkan pada kelas X baik pada semester ganjil maupun semester genap. KI KD mata pelajaran perencanaan bisnis telah ditetapkan oleh Direktorat Pembinaan SMK tahun 2017, memuat kompetensi inti 3 menyangkut aspek pengetahuan dan kompetensi inti 4 menyangkut aspek keterampilan. Kompetensi dasar untuk aspek pengetahuan memuat menganalisis lingkungan bisnis, menganalisis peluang bisnis dengan analisis SWOT, menerapkan strategi bisnis, menerapkan perencanaan bauran pemasaran, menerapkan prosedur pengurusan surat izin usaha, menganalisis teknik memperoleh modal usaha, menelaah kelayakan bisnis, menerapkan prosedur pembuatan proposal usaha, menerapkan model pengelolaan kegiatan/event, menganalisis pengembangan usaha, dan menganalisis kebutuhan sumber daya manusia perusahaan. Sedangkan kompetensi dasar aspek keterampilan berupa melakukan analisis lingkungan bisnis, melakukan analisis bisnis dengan analisa SWOT, menentukan strategi bisnis, menyusun rencana bauran pemasaran, melaksanakan pengurusan surat izin usaha, menetapkan teknik memperoleh modal usaha, menyusun studi kelayakan bisnis, menyusun proposal usaha, melakukan perencanaan kegiatan/event, menyusun rencana pengembangan usaha, dan membuat analisis kebutuhan sumber daya manusia perusahaan. Materi yang disajikan di dalam modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 hanya dibatasi untuk KD 3.7 – 3.11 dan 4.7 – 4.11 mengacu pada silabus yang telah dirancang oleh guru SMK Negeri 2 Blitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan mengadaptasi model pengembangan 4D Thiagarajan, Semmel & Semmel. Pengembangan melalui 4 tahap, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perencanaan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun penelitian hanya terbatas pada tahap pengembangan (*develop*) dikarenakan keterbatasan waktu penelitian.

Modul diuji cobakan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli grafis untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan. Uji coba dilakukan

Pengembangan Modul Perencanaan Bisnis Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk Siswakelas X SMK Negeri 2 Blitar

melalui pengisian lembar telaah dan validasi. Telaah dilakukan untuk memberi masukan dan tanggapan mengenai aspek materi, aspek media, aspek grafis di dalam modul yang dikembangkan oleh peneliti agar peneliti dapat merevisi modul menjadi lebih baik. Validasi dilakukan untuk menilai layak tidaknya modul yang dikembangkan setelah direvisi oleh peneliti. Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas X Pemasaran di SMK Negeri 2 Blitar selaku pemakai *prototype* produk yang dikembangkan. Uji coba tersebut dilakukan setelah *prototype* produk dinyatakan layak oleh validator. Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan, pada tahap uji coba, peserta didik diberikan lembar respon siswa

Perolehan data berupa deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Lembar telaah ahli berisikan kritik dan saran berupa data kualitatif, sedangkan validasi ahli dan angket respon siswa berupa data kuantitatif. Perhitungan validasi ahli menggunakan perhitungan skala likert dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1: Kriteria Skala Penilaian Likert

Kriteria	Nilai/Skor
Sangat tidak baik	1
Tidak baik	2
Sedang	3
Baik	4
Sangat baik	5

Sumber: Riduwan (2013)

Skor tiap-tiap pertanyaan pada lembar validasi digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Keseluruhan skor kemudian dianalisis oleh peneliti dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Perolehan hasil presentase tersebut akan menghasilkan simpulan kelayakan modul menggunakan skala likert dengan kriteria interpretasi skor yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 : Kriteria Interpretasi Skor

Presentase	Kriteria Interpretasi
0% - 20%	Sangat tidak layak
21% - 40 %	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak

81% - 100%	Sangat layak
------------	--------------

Sumber: Riduwan (2013)

Sedangkan untuk perhitungan angket respon siswa dianalisis memakai skala guttman yang terdiri atas 2 skala penilaian yaitu (Sugiyono, 2012:96) :

- 1) Skor 1 jika jawaban “ya”
- 2) Skar 0 jika jawaban “tidak”

Data hasil penelitian yang diperoleh dari pengisian lembar angket siswa dianalisis dengan melihat persentase pilihan jawab siswa. Untuk mengetahui persentase jawaban respon siswa atas pertanyaan dalam angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total hasil respon siswa}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Hasil presentase kemudian akan diinterpretasikan berdasarkan skala likert. Modul dikategorikan layak jika siswa memberikan respon sebanyak $\geq 61\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan

Pengembangan modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan (*define, design, develop, disseminate*) meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun, penelitian ini hanya dilakukan pada tahap develop dikarenakan keterbatasan waktu penelitian. Tahap pererencanaan (*define*) meliputi 1) analisis awal akhir (kurikulum yang berlaku di sekolah, bahan ajar yang digunakan, penghambat proses pembelajaran menurut guru), 2) analisis peserta didik (hambatan proses pembelajaran), 3) analisis konsep (analisis kompetensi dasar dan materi pelajaran), 4) analisis tugas (analisis tugas-tugas untuk mencapai kompetensi), 5) perumusan tujuan pembelajaran (analisis tujuan pembelajaran sesuai kompetensi dasar).

Tahap perancangan (*design*) dilakukan untuk menyusun rancangan modul yang akan dikembangkan. Peneliti memodifikasi modul dengan mengacu format modul menurut Direktorat Pembinaan SMK 2008. Bagian utama modul terdiri

atas pembuka, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, dan penutup. Pembuka berisikan cover, kata pengantar, daftar isi, dan peta kedudukan modul. Pendahuluan bersisi deskripsi isi modul, prasyarat penggunaan modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi inti, dan kompetensi dasar. Pembelajaran berisi 5 kegiatan belajar, disertai kegiatan belajar terdapat tujuan kegiatan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Evaluasi berisi petunjuk, soal penilaian pengetahuan, soal penilaian psikomotorik, dan soal penilaian sikap. Bagian terakhir adalah penutup, berisikan rangkuman keseluruhan materi modul, daftar pustaka, dan identitas penulis. Modul dicetak pada kertas B5 gsm.

Pada tahap pengembangan (*develop*), peneliti melakukan telaah dan revisi terhadap modul yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Telaah dilakukan oleh para ahli, yaitu 1) ahli materi adalah ibu Renny Dwijayanti, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pendidikan tata niaga UNESA, 2) ahli grafis adalah ibu Citra Fitri K. S. Pd, M. Pd selaku dosen teknologi Pendidikan UNESA, 3) ahli bahasa adalah ibu Fafi Inayatillah, S. Pd, M. Pd. Hasil dari telaah ahli adalah berupa saran terhadap modul yang dibuat peneliti pada tahap perancangan dengan mengisi angket yang telah disediakan, penilaian meliputi penilaian kelayakan isi/materi, kelayakan penyajian, kelayakan Bahasa, dan kelayakan kegrafisan. Berberapa saran yang diberikan ahli oleh ahli materi adalah melengkapi materi mulai dari KD 3.7 – 3.11, menekankan pendekatan *scientific*, menguraikan studi kasus yang mencerminkan 5M, menambahkan gambar ilustrasi, soal-soal latihan, evaluasi, memperbaiki daftar pustaka. Saran dari ahli Bahasa adalah mengganti istilah EYD (Ejaan yang Disempurnakan) menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), mengganti kata “anda” menjadi “kamu”, mengganti huruf kecil kata penghubung pada judul, memperbaiki kalimat pada halaman 42, dan mengganti kata “resiko” menjadi “risiko”. Sedangkan saran dari ahli grafis adalah menyesuaikan gambar dan ilustrasi dengangan isi materi, menambahkan logo UNESA pada cover modul, memperbaiki bagian penutup dengan menambahkan rangkuman keseluruhan materi modul, mencantumkan sumber yang jelas terhadap keseluruhan konten yang di adaptasi. Modul yang telah direvisi kemudian akan divalidasi, setelah

dinyatakan valid, modul akan di uji cobakan secara terbatas guna mengetahui respon siswa terhadap modul yang dikembangkan.

Kelayakan Modul

Modul dinyatakan “layak” setelah melalui proses validasi yang dilakukan oleh ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa yang sudah melakukan pengisian lembar validasi yang disediakan peneliti meliputi komponen kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Rekapitulasi hasil validasi modul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Modul

No	Komponen Kelayakan	Presentase	Kriteria
1	Kelayakan isi/materi	80%	Layak
2	Kelayakan penyajian	80%	Layak
3	Kelayakan bahasa	80%	Layak
4	Kelayakan kegrafisan	80%	Layak
Rata-rata kelayakan		80%	Layak

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Respon Siswa

Respon siswa dilakukan dengan memberikan angket terhadap 20 siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar berisikan pertanyaan seputar modul yang dikembangkan oleh peneliti. Kegiatan diawali dengan memberikan sedikit gambaran mengenai modul perencanaan bisnis yang dikembangkan oleh peneliti. Masing-masing siswa diberi modul dan diarahkan untuk mempelajari, melihat dan membaca modul tersebut. Kegiatan terakhir adalah siswa menilai modul dengan mengisi lembar angket yang telah disediakan peneliti. Dibawah ini merupakan rekapitulasi hasil angket respon siswa.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Respon Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Presentase (%)	Kriteria
1	Isi/materi	87,5%	Sangat layak
2	Kebahasaan	87,5%	Sangat

Pengembangan Modul Perencanaan Bisnis Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk Siswakelas X SMK Negeri 2 Blitar

			layak
3	Penyajian	88%	Sangat layak
4	Kesesuaian dengan kurikulum 2013 revisi 2017	87,5%	Sangat layak
Rata-rata keseluruhan aspek		87,625%	Sangat layak

Sumber: Diolah oleh peneliti (2018)

Pembahasan Proses Pengembangan

Pengembangan modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan, yaitu tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi pada tahap pengembangan yaitu prototype produk berupa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017, tanpa melakukan tahap penyebaran dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga.

Tahap pendefinisian dilakukan peneliti dengan analisis awal akhir, analisis peserta didik, analisis konsep, analisis tugas, dan merumuskan tujuan pembelajaran. Pada tahap analisis awal akhir diketahui bahwa guru telah mengacu kurikulum 2013 revisi 2017 dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku lama relevan dan mencari di internet, hal tersebut mengakibatkan guru kesulitan mengumpulkan sumber belajar ditambah dengan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa terlalu banyak.

Kedua, berdasarkan analisis siswa yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai 20 siswa kelas X Pemasaran SMK Negeri 2 Blitar diketahui bahwa 72% anak merasa bahwa mata pelajaran perencanaan bisnis merupakan pelajaran yang mudah, namun mereka kesulitan dengan materi yang terlalu banyak dan bahan ajar yang digunakan hanya berupa handout dan buku lama yang tidak sesuai dengan KI dan KD kurikulum 2013 revisi 2017.

Ketiga, peneliti melakukan analisis konsep. Mengacu pada KI – KD kurikulum 2013 revisi 2017 modul yang akan dikembangkan oleh peneliti memuat tentang pengertian studi kelayakan bisnis, tujuan studi kelayakan bisnis, pihak-pihak yang berkepentingan dalam studi kelayakan bisnis, aspek-aspek studi kelayakan bisnis, menyusun studi kelayakan bisnis sendiri, pengertian proposal usaha, komponen proposal usaha, fungsi proposal usaha, manfaat proposal usaha, sistematika pembuatan proposal usaha, membuat dan mempresentasikan proposal usaha sendiri, pengertian pengembangan usaha, tahapan pengembangan usaha, teknik pengembangan usaha menyusun, mempresentasikan kegiatan pengembangan usaha, pengertian perencanaan sumber daya manusia, pengembangan sumber daya manusia, analisis pekerjaan, rekrutmen, dan seleksi

Keempat, peneliti melakukan analisis tugas. Keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menggunakan modul ini adalah, siswa mampu; mengevaluasi kelayakan bisnis, menganalisa kelayakan bisnis, menerapkan prosedur pembuatan proposal usaha, menyusun proposal usaha, menerapkan model pengelolaan kegiatan/event, melakukan perencanaan kegiatan/event, menganalisa pengembangan usaha, menyusun rencana pengembangan usaha, menganalisis kebutuhan sumber daya manusia perusahaan, dan membuat analisis kebutuhan sumber daya manusia. Keterampilan-keterampilan tersebut telah disesuaikan dengan kompetensi yang sudah ditetapkan dalam perencanaan kegiatan belajar.

Kelima, tujuan pembelajaran modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar adalah siswa dapat menjelaskan pengertian kelayakan bisnis, mengenali pihak-pihak yang berkepentingan dalam studi kelayakan bisnis, mengidentifikasi aspek-aspek dalam studi kelayakan bisnis, membuat konsep studi kelayakan bisnis, mengenali pengertian proposal usaha, menjelaskan komponen dalam proposal usaha, mengenali fungsi proposal usaha, mengenali manfaat proposal usaha, mengidentifikasi sistematika pembuatan proposal usaha, membuat proposal usaha, mengenali pengertian pengembangan bisnis, mengenali tahapan pengembangan usaha, menjelaskan teknik pengembangan usaha, mengenali variasi pengembangan usaha, mengenali faktor pendukung dan penghambat industri bisnis,

menetapkan pengembangan usaha yang akan dilakukan, menyusun laporan pengembangan usaha, menjelaskan perencanaan sumber daya manusia, menjelaskan pengembangan sumber daya manusia, mengidentifikasi analisis pekerjaan, menganalisis proses rekrutmen, menganalisis proses seleksi, dan membuat analisis kebutuhan sumber daya manusia perusahaan

Tahap perancangan dilakukan peneliti dengan menentukan format modul dan membuat rancangan awal modul. Format modul dalam penelitian ini menyesuaikan kerangka modul menurut Direktorat Pembinaan SMK 2008. Akan tetapi ada beberapa tambahan komponen agar sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 dan untuk menunjang penampilan serta memudahkan penyampaian informasi kepada siswa. Komponen yang ditambahkan dalam modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 diantaranya adalah adanya peta konsep di setiap awal kegiatan belajar, kegiatan 5M agar siswa mampu berpikir tingkat tinggi dan menguasai keterampilan 4C, "TIPS BINIS" berupa artikel up-to-date dari berbagai sumber yang sesuai dengan materi pelajaran untuk mengembangkan budaya literasi, dan identitas penulis sebagai salah satu pelengkap informasi modul.

Tahap pengembangan dilakukan dengan melakukan telaah dan validasi modul oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis menggunakan lembar telaah yang telah disediakan. Telaah yang dilakukan berupa komentar dan saran oleh ahli dijadikan sebagai bahan perbaikan oleh peneliti. Beberapa hal yang telah diperbaiki adalah materi sudah lengkap mulai dari KD 3.7 – 3.11, kegiatan belajar telah menekankan pendekatan *scientific*, studi kasus sudah mencerminkan 5M, sudah ditambahkan gambar ilustrasi, soal-soal latihan, evaluasi, daftar pustaka telah diperbaiki, istilah EYD (Ejaan yang Disempurnakan) sudah diganti menjadi PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia), kata "anda" sudah dikonsistenkan menjadi "kamu", kata penghubung pada judul sudah diawali dengan huruf kecil, kalimat pada halaman 42 sudah diperbaiki, kata "resiko" sudah diganti menjadi "risiko". logo UNESA sudah ditambahkan pada cover modul, bagian penutup berisikan rangkuman keseluruhan materi modul, konten yang di adaptasi sudah diberi keterangan sumber.

Kelayakan Modul

Berdasarkan tabel 3, kelayakan isi memperoleh presentase 80% dengan kriteria layak (Riduwan, 2013). Hal ini disebabkan materi yang dikembangkan di dalam modul perencanaan bisnis mencakup 5 kompetensi dasar. Setiap kompetensi dasar, disajikan dalam 1 kegiatan belajar. Kelima kegiatan belajar mewakili KD 3.7 – KD 3.11 sesuai dengan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor : 330/D.D5/KEP/2017/2017 mata pelajaran perencanaan bisnis. Materi dikemas seefektif mungkin agar siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran. Keseluruhan contoh-contoh, baik berupa gambar maupun artikel-artikel didapatkan dari sumber yang jelas dan up-to-date. Modul memuat materi yang memotivasi peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dengan memberikan stimulus berupa kegiatan mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengkomunikasikan pencarian informasi setiap kegiatan belajar. Namun, untuk aspek cakupan keterampilan mendapatkan skor rendah. Hal ini dikarenakan materi yang mengasah keterampilan peserta didik masih kurang, dan perlu diberikan agar kemampuan soft skill peserta didik lebih terasah.

Komponen kelayakan penyajian memperoleh presentase 80% dengan kriteria layak (Riduwan, 2013). Hal ini disebabkan karena modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 konsisten dalam sistematika penyajiannya. Mulai dari kata pengantar; daftar isi; peta kedudukan modul berupa diagram susunan mata pelajaran; pendahuluan yang didalamnya terdapat deskripsi mata pelajaran, prasyarat menggunakan modul, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir penggunaan modul, kompetensi inti dan kompetensi dasar perencanaan bisnis; 5 kegiatan belajar, yang masing-masing terdiri atas tujuan kegiatan pembelajaran, peta konsep, uraian materi, rangkuman, tugas, tes formatif, dan evaluasi kegiatan pembelajaran; evaluasi yang didalamnya terdapat evaluasi untuk mengukur kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif masing-masing peserta didik; penutup memuat rangkuman materi-materi yang dibahas dalam kegiatan belajar 1 sampai dengan kegiatan belajar 5; daftar pustaka memuat sumber-sumber rujukan penulisan modul; dan yang terakhir uraian singkat identitas penulis. Namun menurut penilaian validator, terdapat kekurangan pembangkit motivasi belajar pada awal kegiatan

Pengembangan Modul Perencanaan Bisnis Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk Siswakelas X SMK Negeri 2 Blitar

belajar di dalam modul sehingga perlu diberikan pengantar di setiap awal kegiatan belajar.

Komponen kelayakan kebahasaan memperoleh presentase 80% dengan kriteria layak (Riduwan, 2013). Penggunaan bahasa di dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir dan perkembangan social/emosional peserta didik. Bahasa modul mudah dipahami, memotivasi, serta mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Hal tersebut tercermin dari kalimat-kalimat perintah yang digunakan seakan-akan mengajak peserta didik untuk berbicara secara langsung. Namun hasil validasi ahli bahasa untuk modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas X di SMK Negeri 2 Blitar menunjukkan terdapat beberapa kesalahan ejaan kata yang tidak sesuai dengan PUEBI dan beberapa kata kurang konsisten sehingga perlu diperbaiki oleh penulis.

Komponen kelayakan kegrafisan memperoleh presentase 80% dengan kriteria layak (Riduwan, 2013). Ukuran modul yang dikembangkan oleh peneliti telah sesuai dengan ketentuan standar ISO, yaitu buku ukuran A5. Jenis huruf yang digunakan tidak menggunakan huruf hias/dekorasi, dan hanya menggunakan satu jenis huruf, yaitu huruf Georgia ukuran 10 pt. Penggunaan satu jenis huruf bertujuan agar tulisan memudahkan peserta didik untuk membaca. Namun pada cover buku belum terdapat logo lembaga pendidikan penulis (logo UNESA), sehingga perlu diperbaiki. Validator menilai, ilustrasi baik berupa gambar maupun tulisan belum menggambarkan isi/materi dan belum mengungkapkan karakter objek. Hal tersebut perlu dijadikan bahan perbaikan oleh peneliti.

Rata-rata keseluruhan kelayakan penyajian pada tabel 3 adalah 80% dengan kriteria layak (Riduwan, 2013). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas X di SMK Negeri 2 Blitar adalah layak dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran perencanaan bisnis di SMK Negeri 2 Blitar sebagaimana hasil pengembangan modul Nur Alfian Sasmayaputra (2015), Anita Anggraini (2015), dan Fetrika Anggrani (2016)

Respon Siswa

Berdasarkan tabel 4, aspek penyajian mendapatkan presentase 88% dengan kriteria sangat

layak (Riduwan, 2013). Tampilan modul yang menarik dengan kesesuaian bentuk, warna dan ukuran tata letak isi buku. Ilustrasi gambar menarik dan jelas sesuai dengan bentuk, warna, ukuran yang proporsional sesuai realita objek. Penggunaan ilustrasi gambar yang disajikan sesuai dengan isi materi yang dibahas. Fitur-fitur yang memudahkan peserta didik memahami informasi, mulai dari kesesuaian format modul dengan Standar Badan Nasional Pendidikan, kegiatan 5M yang variatif dan mengasah keterampilan peserta didik, serta 'TIPS BINIS' yang menambah pengetahuan siswa tentang dunia bisnis.

Aspek isi/materi mendapatkan presentase 87,5% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013). Perolehan tersebut didapatkan dari penyajian materi dalam modul yang mudah dipahami. Uraian, peta konsep, dan soal-soal evaluasi sesuai dengan materi serta memudahkan siswa mempelajari materi yang akan dipelajari. Informasi yang disajikan didalam modul variatif sehingga memberikan wawasan baru kepada siswa. Namun di dalam pelaksanaannya, diketahui bahwa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 bukan bahan ajar pertama yang didapatkan oleh siswa. Sebelumnya, guru pengajar mata pelajaran telah memberikan bahan ajar berupa LKS sebagai media pendukung proses pembelajaran kepada siswa.

Aspek kebahasaan mendapatkan presentase 87,5% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013). Perolehan tersebut didapatkan dari penggunaan bahasa yang mudah dipahami karena disesuaikan dengan tingkat usia. Istilah-istilah yang digunakan di dalam modul mudah dipahami oleh siswa, serta ejaan yang digunakan telah sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

Aspek kesesuaian dengan kurikulum 2013 revisi 2017 mendapatkan presentase 87,5% dengan kriteria sangat layak (Riduwan, 2013). Perolehan tersebut didapatkan dari kemudahan siswa dalam mempelajari dan memahami kegiatan belajar. Sistematika penyajian pendekatan saintifik (5M) memudahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan mengamati dalam modul mudah dilakukan dan memberi wawasan karena obyek yang diamati tidak terlepas dari lingkungan sekitar. Obyek yang disajikan dalam modul, memberikan dorongan kepada siswa untuk bertanya. Kegiatan mengumpulkan informasi disajikan dengan jelas dan luas sehingga siswa mampu menghubungkan hasil

pencarian informasi maupun pengamatan dengan materi yang disajikan. Proses mengkomunikasikan hasil pengamatan dalam bentuk lisan maupun tertulis sesuai dengan format dan prosedur yang telah ditentukan di dalam modul.

Rata-rata keseluruhan aspek kelayakan penyajian pada tabel 4 adalah 87,625% dengan kriteria sangat layak (Ruduwan, 2013). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 untuk siswa kelas X di SMK Negeri 2 Blitar adalah sangat layak dan dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran perencanaan bisnis di SMK Negeri 2 Blitar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Fetrika Anggraini yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean. Berdasarkan hasil analisis data penerapan modul, kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan terdapat peningkatan ketuntasan belajar. Selain itu penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mita Khuromah dengan judul Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri. Pada proses uji coba, dapat diketahui bahwa siswa mulai aktif bertanya dan lebih bersemangat mempelajari materi dengan menggunakan modul dikarenakan penyajian materi disertai contoh dan gambar. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fetrika Anggraini dan Mita Khuromah diketahui bahwa pengembangan modul pembelajaran untuk siswa SMK Pemasaran berdampak positif dalam kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kebutuhan modul mata pelajaran perencanaan bisnis untuk siswa kelas X SMK Negeri 2 Blitar adalah modul yang sesuai dengan kompetensi dasar kurikulum 2013 revisi 2017, menarik, dan dapat digunakan siswa secara mandiri. Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D Thiagarajan sampai pada tahap *develop* (pengembangan) yaitu prototype produk berupa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017.

Berdasarkan hasil uji coba menggunakan analisis data respon siswa, diketahui bahwa modul hasil pengembangan peneliti masuk dalam kategori

“Sangat Layak”. Jika dilihat dari rata-rata perolehan keseluruhan aspek, baik itu aspek kelayakan isi/materi, aspek penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek kesesuaian dengan kurikulum 2013 revisi 2017 diperoleh skor rerata 87,6%, sehingga dapat disimpulkan bahwa materi yang dikembangkan di dalam modul telah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 dengan tampilan yang menarik minat siswa untuk belajar didukung dengan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa.

Hasil uji coba modul yang dikembangkan didukung dengan validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis memperoleh kategori “Layak”. Perolehan rata-rata skor kelayakan dari keseluruhan aspek adalah 80%. Perolehan tersebut mengisyaratkan bahwa modul perencanaan bisnis berbasis kurikulum 2013 revisi 2017 layak dan dapat digunakan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran mata pelajaran perencanaan bisnis di SMK Negeri 2 Blitar

Saran

Diharapkan modul hasil penelitian ini dapat dikembangkan kembali sampai pada tahap *disseminate* (penyebaran) untuk mengetahui sejauh mana efektivitas modul dalam proses pembelajaran. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media lain berkaitan dengan mata pelajaran perencanaan bisnis kompetensi dasar 3.1 - 3.6 dan 4.1 - 4.6 yang lebih menarik namun tetap memperhatikan karakteristik siswa agar media tersebut mampu membantu dalam pencapaian kompetensi sekaligus memudahkan siswa dalam proses belajar.

REFERENSI

- Anggraini, Anita. 2015. “*Pengembangan Modul Prakarya Dan Kewirausahaan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik*”. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5 (3): hal. 292-295
- Anggraini, Fetrika. 2016. “*Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company Di SMK Negeri 1 Godean*”. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 6 (1): hal 28-29
- Depdiknas. 2008a. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Pengembangan Modul Perencanaan Bisnis Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 untuk Siswakelas X SMK Negeri 2 Blitar

- Depdiknas. 2008b. *Penulisan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Lestari. Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang : Akademia Permata
- Mita Khurohmah, Sopiiah, dan Afwan Hariri Agus Prohmini. 2016. "Pengembangan Modul Dalam Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Berdasarkan Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Vol 2 (2.): hal. 139-142
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Sudjana, Nana. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Aleksindo
- Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Prastowo, kelayakan isi memperoleh presentase 80% dengan kriteria layak (Riduwan, 2013) Andi.
2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variable-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sasmayaputra, Nur Alfian. 2015. *Pengembangan Media Modul Pembelajaran Konstruksi Bangunan Untuk Pembelajaran Konstruksi Bangunan di SMKN 1 Sedayu Bantul*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sopiiah, Mita Khuromah, dkk. 2016. "Pengembangan Modul Dalam Mata Pelajaran Komunikasi Bisnis Berdasarkan Kurikulum 2013". *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen*. Volume 2, Nomor 2.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi, Anita Anggraini. 2015. "Pengembangan Modul Prakarya Dan Kewirausahaan Materi Pengolahan Berbasis Product Oriented Bagi Peserta Didik SMK". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol 5, Nomor 3.
- Sukardi, Fetrika Anggraini. 2016. "Pengembangan Modul Pembelajaran Kewirausahaan Model Student Company di SMK Negeri 1 Godean". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Volume 6, Nomor 1.
- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara